

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya, matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan dengan frekuensi jam pelajaran yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Akan tetapi, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika.¹ Salah satu penyebabnya adalah banyak siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang menakutkan. Hal ini berpengaruh pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Salah satunya di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tarik Sidoarjo.

Di MTsN Tarik Sidoarjo, antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dipisahkan dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperkecil resiko pelecehan seksual karena dikhawatirkan terjadi hal-hal yang mengecewakan pada diri siswa.² Dengan demikian diharapkan kegiatan belajar mengajar bisa lebih aktif. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka lebih percaya diri ketika proses pembelajaran dipisahkan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.³ Dalam konteks penelitian ini, diambil dari kelas perempuan.

Analisis Moir dan Jessel mengatakan bahwa otak perempuan memproses informasi dengan cara yang berbeda, yang kemudian menghasilkan perbedaan persepsi, prioritas kebutuhan dan tingkah laku.⁴ Pada riset lain menunjukkan perempuan lebih labil daripada laki-laki yang pada umumnya stabil. Ketika perempuan dengan motivasi berprestasi matematis yang tinggi terlibat dalam tugas pemecahan masalah pada kelompok heterogen

¹ Diah Puji Lestari, Skripsi: “*Kesulitan-kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Siswa Kelas V SDN Ketileng 03 Todanan-Blora*” (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), 1.

² Hasil Wawancara dengan Ary Rahmawati, Guru di MTs Negeri Tarik Sidoarjo pada 12 November 2016.

³ Hasil Wawancara dengan Ummu Hawa Salsa Nabila, Intan Nur Rohmah, Thoirutul Mar’atus Solikhah dan Bagus Rahmadian, Siswa dan Siswi di MTs Negeri Tarik Sidoarjo pada 19 November 2016 dan 12 Januari 2017.

⁴ Reni Akbar Hawadi, *Akselerasi A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), 130

(laki-laki dan perempuan menjadi satu), kemampuan mereka lebih buruk dibanding kemampuan mereka saat berada dalam kelompok dimana semua anggotanya adalah perempuan. Sedangkan performa laki-laki tidak terpengaruh. Faktanya dalam situasi dimana anggota kelompok heterogen lebih mengancam bagi perempuan.⁵ Galuh Budi mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa siswa laki-laki lebih bagus dalam perhitungan pengukuran, sains dan olahraga. Sedangkan siswa perempuan lebih bagus dalam perhitungan yang berhubungan dengan tugas-tugas tradisional perempuan, seperti memasak dan menjahit.⁶ Berdasarkan pernyataan dari beberapa ahli diatas, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil subyek dari kelas perempuan.

Salah satu cara untuk melatih kemampuan siswi dalam memecahkan masalah matematika adalah dengan memberikan soal matematika berbentuk cerita.⁷ Sering dijumpai siswi yang mampu menyelesaikan soal matematika non cerita (soal dalam bentuk model matematika), tetapi ketika mereka menghadapi soal cerita matematika mereka mengalami kesulitan dan tidak mengerti apa yang seharusnya mereka lakukan.⁸ Untuk menyelesaikan soal cerita matematika dibutuhkan kemampuan membaca yang baik.⁹ Kemampuan membaca tersebut merupakan salah satu syarat untuk dapat memahami isi pokok dari soal tersebut. Siswi akan dapat mengerjakan soal tersebut apabila mereka mampu menerjemahkan apa yang tersurat dan tersirat dari bacaan soal cerita dan dapat mengubahnya kedalam kalimat matematika sehingga memiliki kemampuan menghitung yang tepat.

⁵ Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial jilid 1*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004), 191.

⁶ Galuh Budi H, Skripsi: "*Hubungan Efikasi Diri dalam Perspektif Gender dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Al-Azhar Menganti Gresik*" (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 7.

⁷ Made Prety Ariestina, Skripsi: "*Analisis Kesulitan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika*" (Program Studi Pendidikan Matematika, 2013), 3.

⁸ Hasil Observasi Peneliti selama PPL II di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya pada Agustus-September 2015.

⁹ Sutisna, Skripsi: "*Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Siswa Kelas IV MI YAPIA Parung Bogor*" (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), 4.

Soedjadi mengungkapkan bahwa untuk menyelesaikan soal cerita matematika ditempuh melalui langkah-langkah berikut:¹⁰ (1) membaca soal dengan cermat untuk menangkap makna dari tiap kalimat, (2) memisahkan dan mengungkapkan apa yang diketahui dalam soal dan apa yang ditanyakan dalam soal, (3) membuat model matematika dari soal, (4) menyelesaikan model matematika menurut aturan matematika sehingga mendapat jawaban dari model tersebut, (5) mengembalikan jawaban ke dalam konteks yang ditanyakan. Masing-masing tahapan atau langkah tersebut mempunyai peranan yang penting dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Tahapan-tahapan tersebut sangat terkait satu sama lain, tetapi terkadang siswi hanya mengalami kesulitan pada tahapan tertentu. Meskipun demikian, tetap saja akan menghasilkan jawaban yang salah jika siswi tidak bisa menguasai setiap tahapan tersebut. Sehubungan dengan hal ini, Polya menyarankan empat langkah dalam penyelesaian soal cerita, yaitu:¹¹ (1) memahami masalah, (2) merencanakan penyelesaian, (3) melaksanakan rencana penyelesaian, (4) memeriksa kembali proses dan hasil penyelesaian.

Memecahkan persoalan yang berbentuk cerita berarti menerapkan pengetahuan yang dimiliki secara teoritis untuk menyelesaikan persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹² Keberhasilan memecahkan dan menyelesaikan soal cerita matematika tergantung pada pemahaman verbal, yaitu kemampuan memahami, mencerna bahasa yang digunakan dalam soal, dan mengubah soal cerita tersebut menjadi model matematika serta kesesuaian pengalaman-pengalaman siswi dengan sesuatu yang diceritakan.

Salah satu kesulitan yang sering dihadapi siswi dalam menyelesaikan soal cerita matematika adalah kesulitan membuat model matematika dari suatu soal cerita yang dihadapi dan kemampuan bahasa siswi yang kurang dalam menerjemahkan soal-

¹⁰ Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia Konstitusi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Pendidikan Departemen Nasional, 2000), 199.

¹¹ Haji Saleh, Tesis: "*Diagnosis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita di Kelas V SD Negeri Percobaan Surabaya*" (Surabaya: IKIP Surabaya, 1992), 15.

¹² Diyah Puji Lestari, *Op.Cit.*, hal 3.

soal cerita.¹³ Sehingga persiapan siswi juga harus mencakup penalaran yang baik dan benar. Diharapkan dengan penalaran tersebut siswi akan lebih mudah dalam menerjemahkan peristiwa konkrit ke dalam persamaan abstrak yang menggunakan simbol-simbol matematika menuju model matematikanya.

Penelitian ini menggunakan analisis kesulitan Anne Newman seorang guru bidang studi matematika di Australia. Newman menjelaskan bahwa kesulitan dalam pemecahan masalah dapat terjadi pada salah satu fase berikut, yaitu: membaca (*Reading/Decoding*), memahami (*Comprehending*), mengubah ke dalam bentuk kalimat matematika (*Transformation*), keterampilan proses (*Process Skill*), dan menuliskan solusi atau jawaban akhir (*Encoding*).¹⁴

Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswi dalam menyelesaikan soal cerita matematika adalah dengan menganalisis akar permasalahan yang terjadi.¹⁵ Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Analisis Kesulitan Siswi dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika di MTs Negeri Tarik Sidoarjo**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesulitan siswi kelas VII G MTs Negeri Tarik Sidoarjo dalam menyelesaikan soal cerita matematika?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan siswi kelas VII G MTs Negeri Tarik Sidoarjo dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

¹³ Ibid., halaman 3

¹⁴ Isa Ansori, Tesis : “*Diagnosis Kesulitan Siswa dalam Pemecahan Masalah Soal Cerita pada Materi Barisan dan Deret serta Alternatif Remedinya di SMAN 16 Surabaya*” (Prodi Pendidikan Matematika: Universitas Negeri Surabaya, 2015), 20.

¹⁵ Kusaeri, K. (2012). Estimasi Parameter Item dan Latent Class dengan Model DINA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18 (2).

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, adapun beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai bekal bagi peneliti ketika terjun dalam pembelajaran di kelas serta mempersiapkan diri untuk mengantisipasi masalah yang dihadapi di lapangan nanti.

2. Bagi guru

Sebagai alternatif dan informasi pembelajaran untuk mengetahui kesulitan siswi dalam menyelesaikan soal cerita matematika, serta dapat diaplikasikan untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik.

3. Bagi siswi

Memberikan kontribusi kepada siswi dalam menyelesaikan soal cerita matematika, meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan dalam bidang matematika.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran pada penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis Kesulitan Siswi

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa dan mengetahui keadaan yang sebenarnya. Sedangkan kesulitan adalah suatu kondisi dalam berproses yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras lagi untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi, analisis kesulitan siswi dalam penelitian ini adalah penyelidikan terhadap suatu kondisi siswi dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu sehingga memerlukan usaha yang lebih.

2. Soal Cerita Matematika

Soal cerita matematika adalah soal matematika yang disajikan dalam bentuk verbal atau rangkaian kata-kata (kalimat) dan berkaitan dengan keadaan yang dialami siswi dalam kehidupan sehari-hari.

Halaman sengaja dikosongkan

